

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Populasi penduduk berusia di atas 65 tahun di dunia sekarang semakin meningkat menjadi 617 juta orang. Angka tersebut setara dengan 8,5 persen dari jumlah seluruh penduduk saat itu. Sebelum tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia meningkat menjadi 1,6 miliar orang, setara dengan hampir 17 % penduduk dunia saat itu. Seluruh dunia, angka harapan hidup meningkat dari 68,8 tahun (2015) menjadi 76,2 tahun (2050). Secara rata – rata, penduduk dengan usia diatas 80 tahun di perkirakan naik 3 kali lipat, dari 126,5 juta orang menjadi 446,6 juta orang di seluruh dunia (Alexander, 2016).

Pertumbuhan penduduk lansia di indonesia yang diperkirakan lebih cepat dibandingkan dengan negara-negara lain telah menyebabkan Badan Pusat Statistik menjadikan abad 21 bagi bangsa Indonesia sebagai abad lansia. Menurut WHO, pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41,4%, yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia.

Permasalahan yang berkaitan dengan lanjut usia secara individu, penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental dan psikososial. Semakin bertambahnya umur seseorang, mereka akan mengalami kemunduran

terutama dibidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan kemunduran peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya khususnya kebutuhan kebersihan diri, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Nugroho, 2013).

Menurut UU tentang Kesehatan pasal 19 No. 23 Tahun 1992, usia lanjut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, bergaya guna dan produktif. Oleh karena itu orang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar usia lanjut dapat menikmati masa usia emas (Notoadmodjo, 2010).

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan. Praktik *hygiene* seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial dan budaya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan terutama pada lansia. Hal ini terjadi karena biasanya menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Pemeliharaan kebersihan diri sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya ini lebih menguntungkan bagi

individu karena lebih hemat biaya, tenaga dan waktu dalam mewujudkan kesejahteraan dan kesehatan. Upaya pemeliharaan kebersihan diri mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Bali post, 2010).

Hasil penelitian Nur Khalifah Rizky (2015), menunjukkan bahwa 20 dari 50 responden memiliki pengetahuan kurang terhadap personal hygien. Penelitian Retno Widyaningsih (2013) menunjukkan bahwa 27 % responden memiliki perilaku negatif dan 73 % memiliki perilaku positif dalam melakukan kebersihan diri.

Bertambahnya usia diharapkan lansia mendapatkan kualitas hidup yang baik, untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri serta menjaga kesehatannya, tentunya hal ini merupakan tugas dari keluarga ,namun kenyataanya banyak di temukan penurunan kemandirian pada lansia yang tinggal dengan keluarga. Adapun keluarga dalam hal ini sangat diperlukan yaitu dalam menjaga kesehatan keluarganya terutama dalam memenuhi kebutuhan personal hygien. Anggota keluarga membantu lansia untuk mencapai suatu keadaan yang sehat. Salah satu hal yang penting adalah kebersihan. Dalam kehidupan sehari – hari kebersihan harus diperhatikan (Friedman, 2013).

Peran keluarga dalam pemenuhan personal hygien lansia adalah membantu dan memberi motifasi kepada lansia agar mampu melakukan personal hygien. Keluarga membantu menyiapkan air untuk mandi, membantu sabin bagi lansia yang tidak mampu melakukannya, membantu

dalam mencuci rambut. Keluarga sebagai orang terdekat dalam merawat atau memberikan perawatan diri pada lansia tersebut agar lansia terhindar dari suatu penyakit (Yuditama, 2015).

Hasil penelitian Siti Khulaifah (2014) , menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memberikan dukungan kepada lansia yaitu sebanyak 55.9 %, karena keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya dukungan kepada lansia. Hasil penelitian indah sampelan (2015), menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebanyak 69.8% dan kemandirian lansia sebanyak 65.1 % berada pada kategori baik. Hasil penelitian zamsari (2013), menunjukkan bahwa 46,9 % peran keluarga dengan pemenuhan kebutuhan perawatan diri dalam kategori cukup.

Puskesmas mempunyai peran yang sangat vital sebagai *institusi* pelaksana teknis, dituntut memiliki kemampuan manajerial dan wawasan jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

PHBS di instituti Kesehatan adalah upaya untuk memberdayakan pasien, masyarakat pengunjung dan petugas agar tahu mau dan mampu untuk mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan instituti kesehatan sehat. Perlunya pembinaan PHBS di instituti kesehatan peningkatan prilaku hidup bersih dan sehat di instituti kesehatan sangat di perlukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan penyakit dan mewujudkan instituti kesehatan sehat.

Data survei di instituti kesehatan perprovinsi tahun 2015 (Profil Promosi Kesehatan) menunjukkan masih di bawah 50 % dari instituti kesehatan di propinsi yang sudah baik pelaksanaan PHBS nya.

Hasil study pendahuluan yang di lakukan peneliti di desa Gandu pada bulan Maret 2017 didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan warga lansia di ketahui bahwa 6 dari 12 lansia dengan keadaan *personal hygiene* di desa gandu tersebut bermacam-macam seperti kuku panjang dan hitam, rambut tampak kotor dan berminyak. Kebersihan gigi kurang dan didapati bau badan yang tidak enak hal ini ditandai dengan banyaknya lanjut usia yang jarang mandi ada yang mandi sehari 1 kali pada siang hari atau sore hari dikarenakan kurangnya motivasi dari keluarga untuk mengajak lansia membersihkan diri dan juga kebiasaan para lansia di masa muda yang jarang mandi ,serta pakaian tampak kotor. Kebanyakan dari lanjut usia tidak memiliki kesadaran untuk memelihara kebersihan diri, dikarenakan hal itu tidak begitu penting bagi lansia saat ini.

Latar belakang diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan *Personal Hygiene* lansia Di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran lansia dengan pemenuhan personal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemenuhan *personal hygen* lansia di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo”.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemenuhan *personal hygen* lansia di Desa Gandu kelurahan Combongan kecamatan Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan Tingkat Pengetahuan Lansia di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan Dukungan Keluarga Lansia di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo.
- c. Mendiskripsikan Pemenuhan *personal hygien* Lansia di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemenuhan *personal hygen* lansia di Desa Gandu Kelurahan Combongan Kecamatan Sukoharjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemenuhan *personal hygien* lansia.
- b. Hasil penelitian di harapkan akan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hal mengenai pemenuhan *personal hygien* lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bentuk aplikatif menuangkan teori yang selama ini didapatkan oleh peneliti selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

b. Bagi Lansia

Memberikan manfaat bagi perkembangan kesehatan lansia dan keluarga dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan peningkatan pemenuhan *personal hygien* lansia.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan sebuah informasi bahwa tidak semua warga mengerti dan memahami pemenuhan *personal hygien* lansia dan diharapkan agar kader pelayanan kesehatan setempat secara rutin melakukan pemenuhan *personal hygien* lansia dan memberikan penyuluhan kepada keluarga pentingnya dukungan keluarga terhadap lansia.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khalifah Rizky (2015) dengan judul “ Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Pemenuhan Personal Hygiene di Lingkungan Kampung Baru Kelurahan Jawi-Jawi Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba “ di peroleh kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan lansia χ^2 hitung (9,424) > χ^2 tabel(3,841), hubungan sikap lansia χ^2 hitung (6,269) > χ^2 table (3,841) dengan personal hygiene Lingkungan Kampung Baru Kelurahan Jawi-Jawi Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Widyaningsih (2013) dengan judul “Perilaku Kebersihan Diri pada Lansia Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” di peroleh kesimpulan bahwa dari 63 responden, yaitu 46 responden (73%) memiliki perilaku positif dalam kebersihan diri. Sedangkan 17 responden (27%) memiliki perilaku negatif dalam melakukan kebersihan diri. Jenis penelitian yang di gunakan deskriptif Dengan menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Hasil analisa data penelitian disimpulkan bahwa solusi yang bisa dilakukan oleh lansia dalam menjaga kebersihan diri pada lansia salah satunya adalah memberikan motivasi kepada lansia agar lansia yang kurang memiliki kemauan dalam

melakukan kebersihan diri menjadi berkenan melakukan kebersihan diri dengan cara mengajak lansia untuk aktif dalam merawat dirinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khulaifah (2014) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan Activity daily living di dusun sembayat timur, kecamatan manyar kabupaten gresik” diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas keluarga memberikan dukungan kepada lansia yaitu sebanyak 55.9 %, 79.4 % keluarga memberikan dukungan instrumental kepada lansia, 41.2 % lansia mandiri dalam aktivitasnya sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian Ada hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian dan jumlah responden.